

## Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMK Islam Al Muammilin Karangampel Indramayu

*The Principal's Strategy in Shaping Students' Religious Character at SMK Islam Al Muammilin Karangampel, Indramayu*

Umar

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat artikel:

Received 15 March 2026

Revised 25 March 2026

Accepted 27 March 2026

Available online 31 March 2026

#### Kata kunci:

Strategi Kepala Sekolah, Karakter Religius, SMK Islam Al Muammilin, Pendidikan Islam

#### Keywords:

*Principal's Strategy, Religious Character, SMK Islam Al Muammilin, Islamic Education*



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis desain strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa, mengkaji proses implementasinya, serta mengevaluasi efektivitas strategi tersebut di SMK Islam Al Muammilin Karangampel Indramayu. Latar belakang penelitian ini berangkat dari urgensi peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter religius, khususnya di era modern yang penuh tantangan moral dan spiritual. Penurunan nilai-nilai keagamaan di kalangan generasi muda menjadi perhatian serius dunia pendidikan Islam, sehingga dibutuhkan strategi kepemimpinan yang komprehensif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan sumber data meliputi kepala sekolah, guru, siswa, wali murid, komite sekolah, serta kepala madrasah diniyah. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Desain strategi kepala sekolah meliputi pengintegrasian nilai-nilai religius dalam kurikulum formal, pelaksanaan program keagamaan rutin seperti shalat berjamaah dan pembacaan Juz Amma, serta penerapan pendekatan keteladanan

(uswah hasanah) melalui perilaku guru dan staf; (2) Proses implementasi strategi dilaksanakan melalui pembinaan guru sebagai teladan religius, pengembangan budaya sekolah berbasis Islam, integrasi program mentoring dan organisasi Rohis, serta pelibatan aktif orang tua dan masyarakat; (3) Strategi yang diterapkan terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa melalui pendekatan integratif, kolaboratif, dan berkelanjutan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan praktis. Keberhasilan ini didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, keteladanan guru, fasilitas yang memadai, serta sinergi kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Umar, 2025).

### ABSTRACT

*This study aims to identify and analyze the principal's strategic design in shaping students' religious character, examine the implementation process, and evaluate the effectiveness of such strategies at SMK Islam Al Muammilin, Karangampel, Indramayu. The research is grounded in the critical role of school principals as educational leaders in creating an environment conducive to the formation of religious character, particularly in the modern era marked by moral and spiritual challenges. The decline of religious values among the younger generation has become a serious concern in Islamic education, requiring comprehensive and sustainable leadership strategies. This research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation from sources including the school principal, teachers, students, parents, school committee, and the head of the diniyah madrasa. Data analysis was conducted descriptively using triangulation techniques to ensure data validity. The findings reveal that: (1) The principal's strategic design includes integrating religious values into the formal curriculum, implementing routine religious programs such as congregational prayers and recitation of Juz Amma, and applying exemplary conduct (uswah hasanah) through the behavior of teachers and staff; (2) The implementation process involves mentoring teachers as religious role models, developing an Islam-based school culture, integrating mentoring programs and the Rohis organization, and actively engaging parents and the community; (3) The implemented strategies have proven effective in shaping students' religious character through an integrative, collaborative, and sustained approach encompassing cognitive, affective,*

*and practical dimensions, supported by the principal's visionary leadership, teacher exemplariness, adequate facilities, and a strong synergy among school, family, and community (Umar, 2025).*

## PENDAHULUAN

Pada era saat ini, berbagai aspek kehidupan telah mengalami transformasi dari bentuk-bentuk tradisional ke arah yang lebih modern. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan dan pembentukan karakter bangsa, khususnya karakter religius peserta didik. Di satu sisi, kemajuan teknologi membuka peluang besar dalam penyebaran pengetahuan dan akses informasi keagamaan. Namun di sisi lain, berbagai konten negatif yang mudah diakses turut mengancam stabilitas moral dan spiritual generasi muda. Era modern membawa dampak positif sekaligus negatif, tidak terkecuali di bidang pendidikan, terutama pada pola bagaimana pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik dengan tetap menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat (Wahidmurni, 2020).

Pembentukan karakter religius dalam konteks pendidikan Islam merupakan tugas yang tidak dapat ditawar. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut mencakup berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ini menegaskan bahwa dimensi religius adalah inti dari cita-cita pendidikan nasional Indonesia (Tharaba, 2020).

Pengembangan karakter religius pada peserta didik mencakup berbagai nilai dan sikap yang mencerminkan prinsip-prinsip religius dalam kehidupan sehari-hari. Karakter-karakter tersebut meliputi ketulusan dan kejujuran, kepedulian dan empati, tanggung jawab, kesabaran, kepatuhan, rasa syukur, sopan santun, keadilan, kedisiplinan, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Mengintegrasikan karakter-karakter ini dalam pendidikan membantu peserta didik untuk menjadi individu yang lebih baik secara pribadi dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan karakter religius tidak dapat hanya diberikan dalam bentuk materi teoritis, melainkan harus dibangun melalui sistem pembiasaan yang baik dan terukur (Latifah & Irawan, 2024).

Kepala sekolah, sebagai pemimpin tertinggi lembaga pendidikan, memegang peranan sentral dalam mengarahkan seluruh komponen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter. Kepala sekolah tidak sekadar berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin moral, teladan spiritual, dan arsitek budaya sekolah. Kemampuan kepala sekolah dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi pembentukan karakter religius menentukan sejauh mana tujuan pendidikan karakter dapat terwujud secara nyata dalam kehidupan siswa (Muspawi, 2020).

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam membentuk karakter religius memerlukan pendekatan yang komprehensif. Hal ini mencakup perencanaan strategis yang matang, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pembinaan tenaga pendidik sebagai teladan religius, penciptaan budaya sekolah yang kondusif, serta penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tanggung jawab penuh dalam keberhasilan suatu sekolah bergantung kepada strategi kepala sekolah dalam memimpin. Kemampuan melihat secara tajam kondisi sekolah, mengidentifikasi tantangan, serta merumuskan solusi yang tepat menjadi prasyarat utama kepemimpinan yang efektif dalam pembentukan karakter (Parmujianto, 2020).

SMK Islam Al Muammilin Karangampel Indramayu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam swasta yang berkomitmen untuk mencetak generasi Muslim yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga kuat dalam karakter religius. Sekolah ini terletak di Jalan Habib Keling, Desa Pringgacala, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu, dan telah berdiri sejak tahun 2010. Meskipun lokasinya yang cukup tersembunyi, sekolah ini dikenal di masyarakat luas sebagai lembaga yang berhasil mencetak alumni yang berakhlakul karimah dan rajin beribadah. Visi sekolah adalah "Menjadi Sekolah Unggul dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muslim yang Mandiri, Berbudi, dan Berprestasi," yang mencerminkan komitmen terhadap integrasi antara keunggulan akademis dan kekuatan karakter religius (Muhammad Ibnu Ubaidillah, wawancara, 14 Oktober 2024).

Berbagai program keagamaan telah diimplementasikan di SMK Islam Al Muammilin, antara lain shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, pembacaan Juz Amma, pembacaan Yasin dan Asmaul Husna, serta program Madrasah Diniyah pada sore hari. Program-program ini dirancang sebagai sarana sistematis pembangunan karakter religius bagi seluruh peserta didik. Selain itu, sekolah juga menjalin kerjasama erat dengan orang tua siswa dan lembaga-lembaga keagamaan di masyarakat untuk memastikan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diperkuat di lingkungan keluarga dan sosial (Wahyuni & Putra, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia Nurul Fajariyah dan Sholehuddin (2023) menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius melalui budaya sekolah meliputi pembiasaan, keteladanan, dan kemitraan. Penelitian Dwi Nur Rahmawati (2022) juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius yang efektif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terintegrasi dalam kurikulum. Namun, kedua penelitian tersebut belum secara komprehensif mengkaji strategi kepala sekolah yang terintegrasi di level sekolah menengah kejuruan berbasis Islam dengan fokus studi kasus yang spesifik. Celah inilah yang menjadi alasan penelitian ini dilaksanakan di SMK Islam Al Muammilin Karangampel Indramayu.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini difokuskan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana desain strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Islam Al Muammilin Karangampel Indramayu? (2) Bagaimana proses implementasi strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Islam Al Muammilin Karangampel Indramayu? (3) Bagaimana efektivitas strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius di SMK Islam Al Muammilin Karangampel Indramayu? Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam bidang kepemimpinan kepala sekolah dan pembentukan karakter religius.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (case study). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMK Islam Al Muammilin Karangampel Indramayu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis fenomena secara holistik, serta memahami perspektif dan pengalaman partisipan dengan cara yang lebih mendalam dan komprehensif. Jenis penelitian studi kasus dipilih karena penelitian ini fokus pada konteks spesifik, yaitu SMK Islam Al Muammilin, dengan tujuan menganalisis implementasi strategi kepemimpinan dalam membentuk karakter religius peserta didik secara mendalam (Moleong, 2020).

Lokasi penelitian adalah SMK Islam Al Muammilin yang beralamat di Jalan Habib Keling, Desa Pringgacala, Kecamatan Karangampel, Kabupaten Indramayu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan relevansi permasalahan yang diteliti, keterbukaan pihak sekolah untuk menerima peneliti, serta reputasi sekolah sebagai lembaga yang berhasil mencetak alumni dengan karakter religius yang kuat di wilayah Karangampel dan sekitarnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik yang saling melengkapi sesuai dengan model triangulasi teknik Kadji (2016). Pertama, observasi non-partisipatif terhadap kegiatan sehari-hari di sekolah, mencakup program keagamaan, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana lingkungan sekolah secara umum. Kedua, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru agama, komite sekolah, penjamin mutu sekolah, kepala madrasah diniyah, alumni, wali murid, dan siswa yang masih aktif. Ketiga, dokumentasi berupa rencana strategis sekolah, program pembinaan karakter, laporan kegiatan, dan dokumen kebijakan sekolah yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1992), yang terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi secara siklik: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, (3) penyajian data dalam bentuk teks naratif yang tersusun dan mudah dipahami, serta (4) verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, teknik, dan teori, dengan mengkombinasikan data dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian (Mekarisce, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Desain Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa**

Sebelum mengimplementasikan strategi pembentukan karakter religius, Kepala SMK Islam Al Muammilin, Bapak Muhammad Ibnu Ubaidilah, S.Pd., melakukan perencanaan yang matang dan sistematis. Perencanaan ini mencakup identifikasi kebutuhan siswa, penyesuaian kurikulum, dan pengembangan program keagamaan berbasis nilai-nilai Islam. Dalam wawancara yang dilakukan pada 14 Oktober 2024, kepala sekolah menjelaskan: "Kami memulai dengan mengamati kebutuhan siswa dan tantangan di lingkungan sekolah. Dari hasil observasi, kami menyadari bahwa membangun karakter religius memerlukan pendekatan yang komprehensif, baik melalui kegiatan formal maupun nonformal. Karena itu, kami melibatkan guru dan orang tua dalam menentukan program yang sesuai." Langkah identifikasi kebutuhan ini memastikan bahwa program-program keagamaan yang dirancang relevan dengan kondisi siswa dan dapat diterapkan secara konsisten (Muhammad Ibnu Ubaidilah, wawancara, 14 Oktober 2024).

Komponen pertama desain strategi adalah pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum formal. Sekolah tidak hanya menekankan penguasaan akademik, tetapi juga penguatan nilai-nilai spiritual dan moral melalui program-program keagamaan yang terstruktur. Berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, pembacaan Juz Amma, pembacaan Yasin dan Asmaul Husna, serta Madrasah Diniyah telah menjadi bagian integral dari aktivitas harian siswa. Kepala sekolah menegaskan: "Kami di SMK Islam Al Muammilin sangat menekankan pentingnya pendidikan agama yang kuat. Oleh karena itu, kami sudah menerapkan berbagai program yang terintegrasi dengan baik dalam jadwal harian siswa. Misalnya, sebelum memulai pelajaran, siswa diajak untuk melaksanakan shalat dhuha bersama, yang menurut kami penting untuk membiasakan mereka berkomunikasi dengan Allah di pagi hari. Ini juga membantu mereka lebih fokus dan tenang dalam menerima pelajaran" (Muhammad Ibnu Ubaidilah, wawancara, 14 Oktober 2024).

Secara teknis, shalat dhuha dilakukan setiap pagi sekitar pukul 09.00 dengan durasi 15-20 menit, setelah beberapa mata pelajaran pertama. Shalat dzuhur berjamaah berlangsung setiap hari pada pukul 12.00 dan shalat ashar pada pukul 15.00 menjelang siswa pulang. Pembacaan Juz Amma, Yasin, dan Asmaul Husna dilakukan setiap pagi sekitar pukul 07.15 di halaman sekolah atau di ruang kelas secara bergilir. Program Madrasah Diniyah dilaksanakan pada sore hari mulai pukul 15.30 hingga 17.00 setiap hari Senin hingga Kamis, memberikan pengajaran mendalam tentang fiqh, tafsir, akhlak, dan ilmu tajwid. Penyesuaian jadwal ini dilakukan melalui rapat bersama seluruh guru untuk mendapatkan masukan dan menyepakati langkah terbaik tanpa mengorbankan jam pelajaran utama (Muhammad Ibnu Ubaidilah, wawancara, 14 Oktober 2024).

Komponen kedua desain strategi adalah penetapan visi dan misi sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Visi SMK Islam Al Muammilin adalah "Menjadi Sekolah Unggul dalam Rangka Mewujudkan Generasi Muslim yang Mandiri, Berbudi, dan Berprestasi." Visi ini diterjemahkan ke dalam misi yang mencakup: menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah, meningkatkan mutu lulusan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan, mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, serta membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan yang terencana dan berkesinambungan. Visi dan misi ini menjadi panduan praktis yang diimplementasikan dalam keseharian sekolah, bukan sekadar dokumen formal (Sopan, 2019).

Komponen ketiga desain strategi adalah pengembangan budaya sekolah berbasis agama (religious school culture). Budaya ini diterapkan melalui berbagai kegiatan harian yang dirancang untuk menumbuhkan kedisiplinan, spiritualitas, dan moralitas di kalangan siswa. Kepala sekolah menjelaskan: "Kami ingin memastikan bahwa siswa tidak hanya pandai secara akademis, tetapi juga memiliki jiwa yang religius dan akhlak yang baik. Program-program keagamaan ini bukan hanya formalitas, tetapi sudah menjadi budaya sekolah kami." Penguatan budaya religius ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa karakter terbentuk bukan melalui pengajaran verbal semata, melainkan melalui pembiasaan yang konsisten dalam lingkungan yang mendukung (Cahyani et al., 2024; Muhammad Ibnu Ubaidilah, wawancara, 15 Oktober 2024).

Komponen keempat desain strategi adalah pembinaan guru sebagai agen pembentukan karakter. Kepala sekolah secara rutin mengadakan pembinaan guru dengan mendatangkan narasumber ahli setiap tiga bulan sekali. Program pembinaan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru, baik dalam hal pedagogi maupun pembentukan karakter siswa. Salah seorang wali murid, Ibu Siti Mariyah, mengungkapkan: "Saya sering mendengar dari anak saya bahwa setelah ada pembinaan guru, kegiatan di sekolah menjadi lebih terorganisir. Guru-guru juga tampak lebih semangat, terutama dalam membimbing siswa di kegiatan keagamaan seperti hafalan dan shalat dhuha" (Ibu Siti Mariyah, wawancara, 14 Oktober 2024). Desain strategi ini mencerminkan pendekatan yang holistik dan sistematis yang mengintegrasikan semua aspek kehidupan sekolah ke dalam satu visi pembentukan karakter religius yang koheren (Maolana, Darmiyanti & Abidin, 2023).

## **2. Proses Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa**

Implementasi strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Islam Al Muammilin dilakukan melalui serangkaian langkah terstruktur yang mencakup kolaborasi dengan guru, penyusunan program pembelajaran berbasis agama, serta keterlibatan aktif siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan. Tahap pertama implementasi adalah pengintegrasian nilai-nilai religius dalam kurikulum lintas mata pelajaran. Setiap mata pelajaran, termasuk yang non-agama seperti Matematika dan IPA, diminta untuk memasukkan nilai-nilai

religius seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru BTQ, Ustadzah Diyah Yunita, menjelaskan: "Kami selalu diberi arahan oleh kepala sekolah untuk memastikan bahwa setiap pembelajaran yang kami sampaikan mencerminkan nilai-nilai Islam. Misalnya, dalam pelajaran IPA, kami bisa mengaitkan pembahasan tentang alam dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas penciptaan alam semesta. Hal ini membantu siswa memahami bahwa ilmu dan agama berjalan beriringan" (Ustadzah Diyah Yunita, wawancara, 15 Oktober 2024).

Tahap kedua implementasi adalah pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama. Program ini mencakup kajian keagamaan, pengajian rutin, Shalat Dhuha berjamaah, peringatan hari-hari besar Islam, dan berbagai lomba keagamaan. Kepala sekolah menegaskan: "Kami percaya bahwa karakter religius tidak hanya dibentuk di kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, kami rutin mengadakan kegiatan seperti shalat berjamaah, Istighotsah, dan lomba-lomba keagamaan untuk melibatkan seluruh siswa" (Muhammad Ibnu Ubaidillah, wawancara, 15 Oktober 2024). Program PPK ini menjadi wahana bagi siswa untuk mengalami secara langsung nilai-nilai Islam dalam konteks yang menyenangkan dan bermakna, sehingga internalisasi nilai berlangsung secara alami dan mendalam (Saputra et al., 2023).

Tahap ketiga implementasi adalah pelaksanaan peran guru sebagai teladan (*uswah hasanah*). Kepala sekolah secara konsisten menekankan bahwa guru di SMK Islam Al Muammilin tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga harus memberikan contoh nyata dalam bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam. Guru Bapak Subaweh menjelaskan: "Kami sebagai guru di sini tidak hanya mengajar, tetapi juga dituntut untuk menjadi teladan. Anak-anak akan lebih cepat menangkap dan meniru tindakan yang kami lakukan, seperti menjaga shalat tepat waktu, membaca doa sebelum mulai belajar, dan memperlihatkan sikap jujur dan disiplin dalam keseharian. Kepala sekolah juga selalu mengingatkan kami untuk konsisten dalam hal ini" (Bapak Subaweh, wawancara, 15 Oktober 2024). Sistem reward juga diterapkan untuk guru yang disiplin hadir, yang turut menciptakan budaya kedisiplinan yang menginspirasi siswa (Rifki, Sauri et al., 2022).

Tahap keempat implementasi adalah pengelolaan hafalan Al-Qur'an secara sistematis. Guru secara rutin melakukan evaluasi terhadap hafalan siswa melalui metode individu maupun kelompok. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi memantau perkembangan siswa, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan hafalan. Seorang siswa, Ahmad Zaki, mengungkapkan: "Guru kami selalu memberikan waktu untuk mengevaluasi hafalan setiap pagi. Saya merasa senang karena itu membuat saya lebih semangat menghafal, apalagi kalau sudah hafalannya lancar, guru sering memberi pujian." Siswa lain, Siti Aisyah, menambahkan: "Setiap hari, guru mengingatkan kami untuk mengulang hafalan di rumah. Saya jadi merasa punya tanggung jawab untuk menyelesaikan target hafalan saya sesuai jadwal yang ditentukan" (Siti Aisyah, wawancara, 15 Oktober 2024).

Tahap kelima implementasi adalah penguatan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kepala sekolah menegaskan bahwa pendidikan agama tidak bisa hanya dilakukan di sekolah, sehingga komunikasi antara sekolah dan orang tua sangat diprioritaskan. Pihak sekolah secara rutin mengadakan rapat dengan orang tua untuk membahas perkembangan spiritual anak-anak dan memberikan panduan untuk melanjutkan kebiasaan baik di rumah. Guru agama, Bapak Abdul Majid, menjelaskan: "Sekolah memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk memahami agama, namun tanpa dukungan dari orang tua di rumah, proses ini tidak akan optimal." Ustadzah Diyah Yunitah menambahkan: "Kami sering mengirimkan laporan atau catatan kecil kepada orang tua tentang hafalan anak-anak. Dengan begitu, mereka bisa melanjutkan hafalan tersebut di rumah" (Ustadzah Diyah Yunitah, wawancara, 15 Oktober 2024).

Kolaborasi ini terbukti efektif, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu siswa, Ahmad Alfa Ar-rizqi: "Di sekolah, kami sering shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, jadi di rumah saya juga jadi terbiasa. Orang tua saya selalu mendukung, bahkan membantu saya menghafal juz amma di rumah" (Ahmad Alfa Ar-rizqi, wawancara, 15 Oktober 2024).

Tahap keenam implementasi adalah pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala. Setiap bulan diadakan rapat evaluasi untuk menilai perkembangan karakter siswa berdasarkan observasi guru dan hasil program yang telah dijalankan. Kepala sekolah menjelaskan: "Evaluasi adalah bagian penting dari strategi ini. Kami terus memantau bagaimana siswa berkembang dari segi karakter religius. Melalui penilaian rutin dan laporan dari guru, kami bisa mengidentifikasi mana yang perlu ditingkatkan dan program mana yang efektif." Selain evaluasi internal, penilaian sikap religius siswa juga diintegrasikan sebagai bagian dari raport, sehingga dimensi karakter religius mendapatkan pengakuan formal dalam sistem penilaian sekolah. Data absensi kegiatan keagamaan digunakan sebagai salah satu indikator tingkat keterlibatan dan kedisiplinan siswa (Rukmini et al., 2024; Muhammad Ibnu Ubaidilah, wawancara, 15 Oktober 2024).

### **3. Efektivitas Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, strategi kepala sekolah di SMK Islam Al Muammilin terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Efektivitas ini dapat dilihat dari berbagai indikator perubahan perilaku yang positif pada siswa, dukungan orang tua, serta pengakuan masyarakat luas terhadap kualitas lulusan sekolah. Dari sisi perilaku, siswa-siswa SMK Islam Al Muammilin menunjukkan perubahan yang signifikan dalam hal kedisiplinan ibadah, kemandirian spiritual, dan kesalehan pribadi. Kepala sekolah mengungkapkan: "Alhamdulillah, kami melihat perubahan yang sangat baik pada siswa. Mereka menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang lebih baik. Kebiasaan seperti shalat berjamaah dan pembacaan asmaul husna setiap pagi memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk kepribadian mereka" (Muhammad Ibnu Ubaidilah, wawancara, 14 Oktober 2024).

Efektivitas strategi juga tercermin dari dampaknya pada kehidupan siswa di luar sekolah. Beberapa siswa mulai menerapkan nilai-nilai keagamaan yang mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari di rumah, seperti membantu orang tua lebih rajin dan menjaga shalat secara mandiri di rumah. Kepala sekolah menambahkan: "Salah satu orang tua bahkan pernah bercerita kepada kami, bahwa anaknya sekarang rajin mengingatkan keluarga untuk melaksanakan shalat berjamaah di rumah." Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai religius di sekolah telah berhasil meresap ke dalam kesadaran siswa dan memengaruhi perilaku mereka di lingkungan rumah dan masyarakat, yang merupakan indikator keberhasilan tertinggi dari program pembentukan karakter religius (Zaky & Setiawan, 2023; Muhammad Ibnu Ubaidilah, wawancara, 14 Oktober 2024).

Dari perspektif orang tua, respon yang sangat positif diterima oleh pihak sekolah. Para orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat di rumah dan lebih taat dalam hal beribadah. Salah seorang wali murid, Bapak Zainuddin, mengungkapkan: "Anak saya sering bercerita bahwa guru-guru di sekolah ini selalu datang lebih awal, bahkan sebelum siswa masuk kelas. Hal ini membuat anak-anak sadar akan pentingnya disiplin waktu." Respon positif dari orang tua ini menunjukkan bahwa kerjasama sekolah-keluarga yang dibangun melalui berbagai mekanisme komunikasi telah berfungsi dengan baik dalam menciptakan konsistensi antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah (Bapak Zainuddin, wawancara, 14 Oktober 2024).

Efektivitas strategi kepala sekolah juga dapat diukur dari kemampuannya dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama implementasi. Tantangan utama yang

dihadapi meliputi: pertama, menjaga konsistensi pelaksanaan program keagamaan di tengah padatnya jadwal akademik; kedua, mempertahankan antusiasme siswa terhadap kegiatan Madrasah Diniyah setelah kegiatan belajar formal; ketiga, memastikan konsistensi perilaku religius guru sebagai teladan; dan keempat, mengatasi variasi latar belakang keluarga siswa yang memengaruhi dukungan orang tua terhadap program sekolah. Terhadap tantangan-tantangan ini, kepala sekolah merespons dengan strategi adaptif, seperti membuat kegiatan Madrasah Diniyah lebih interaktif dengan metode belajar yang lebih menarik, melibatkan permainan edukatif, dan terus berinovasi dalam cara pengajaran agama agar siswa tetap antusias (Muhammad Ibnu Ubaidilah, wawancara, 14 Oktober 2024).

Secara keseluruhan, efektivitas strategi kepala sekolah di SMK Islam Al Muammilin dalam membentuk karakter religius siswa dapat dijelaskan melalui empat faktor pendukung utama. Pertama, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan transformasional, yang mampu menginspirasi seluruh komunitas sekolah untuk berkomitmen pada visi pembentukan karakter religius. Kedua, keteladanan guru yang konsisten dalam menjalankan nilai-nilai Islam, yang memberikan contoh nyata bagi siswa. Ketiga, fasilitas yang memadai, termasuk masjid sekolah untuk kegiatan shalat berjamaah dan ruang kelas yang kondusif. Keempat, sinergi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, yang menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang komprehensif dan berkelanjutan. Keempat faktor ini bekerja secara sinergis dalam mendukung keberhasilan program pembentukan karakter religius yang dijalankan oleh kepala sekolah (Jannah, 2023; Sobri et al., 2019).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aulia Nurul Fajariyah dan Sholehuddin (2023) yang menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius melalui budaya sekolah berjalan dengan baik melalui pembiasaan, keteladanan, dan kemitraan. Temuan ini juga selaras dengan penelitian M. Syaikhudin (2022) yang menunjukkan bahwa metode keteladanan dan pembiasaan melahirkan nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, dan santun. Yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian tersebut adalah kedalaman analisis terhadap strategi kepala sekolah yang terintegrasi dan komprehensif, mencakup seluruh aspek kehidupan sekolah dari kurikulum, budaya, keteladanan, hingga kerjasama komunitas, dalam konteks spesifik sekolah menengah kejuruan berbasis Islam di Indramayu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik tiga kesimpulan utama terkait strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Islam Al Muammilin Karangampel Indramayu.

Pertama, desain strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Islam Al Muammilin mencakup empat komponen utama yang saling terintegrasi: (a) pengintegrasian nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum formal melalui program shalat berjamaah, pembacaan Juz Amma, Yasin, Asmaul Husna, dan Madrasah Diniyah; (b) penetapan visi dan misi sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam sebagai panduan seluruh aktivitas sekolah; (c) pengembangan budaya sekolah berbasis agama yang menciptakan suasana kondusif bagi tumbuhnya karakter religius; dan (d) pembinaan guru secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dan keteladanan mereka dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada siswa.

Kedua, proses implementasi strategi kepala sekolah dilaksanakan melalui enam tahap yang berkesinambungan: pengintegrasian nilai-nilai religius dalam kurikulum lintas mata pelajaran, pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan

ekstrakurikuler berbasis agama, penguatan peran guru sebagai teladan uswah hasanah, pengelolaan hafalan Al-Qur'an secara sistematis dengan evaluasi rutin, penguatan kerjasama sekolah-orang tua-masyarakat, serta monitoring dan evaluasi berkala terhadap perkembangan karakter religius siswa. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh komitmen seluruh warga sekolah dan keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung program keagamaan di rumah.

Ketiga, strategi yang diterapkan kepala sekolah terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa, yang ditandai oleh perubahan perilaku positif siswa dalam disiplin ibadah, kemandirian spiritual, dan kesalehan pribadi di sekolah maupun di rumah. Efektivitas ini didukung oleh empat faktor utama: kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan transformasional, keteladanan guru yang konsisten, fasilitas yang memadai, serta sinergi kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan agar model pendekatan integratif, kolaboratif, dan berkelanjutan yang diterapkan di SMK Islam Al Muammilin dapat dijadikan referensi bagi sekolah-sekolah Islam lain dalam mengembangkan program pembentukan karakter religius yang komprehensif.

## REFERENSI

- Armini, A., Sujana, & Aryana, P. (2022). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Dasar No. 6 Belok. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Cahyani, N. D., dkk. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 23(1), 477–493.
- Dalmeri. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character). *Jurnal Al-Ulum*, 14(1), 269–288.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Fajariyah, A. N., & Sholehuddin. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Fauziah, E. (2021). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami Di SD IT Harapan Bangsa Natar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(2), 201–210.
- Hadi, P. (2023). Penanaman Karakter Religius Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMK YPT Pringsewu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Irjanti, R., & Setiawati, F. A. (2018). Pengaruh Nilai-Nilai Karakter Terhadap Prestasi Belajar Di SDIT Salman Al Farisi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1).
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 2758–2771.
- Kadji, Y. (2016). *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Latifah, M., & Irawan, H. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Integrasi Nilai-Nilai Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 407–416.
- Maolana, I., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 83–94.
- Matondang, M. A. (2023). Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Di SD Negeri 136539 Tanjungbalai. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Mekarisce, A. A. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murniati, A. R., Usman, N., dkk. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Kejuruan Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Muspawi, M. (2020). Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402–409.
- Parmujianto, P. (2020). Strategi Pengembangan LKMS-BMT Masalah Sidogiri Pasuruan. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, 4(1), 24.
- Prasetya, B., & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Malang: Academia Publication.
- Qur'inawati, R. (2021). Nilai Karakter Religius Dalam Buku Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya Karya Muhammad Quraish Shihab Dan Relevansinya Dengan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XII Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Rahmawati, D. N. (2022). Pendidikan Karakter Religius Siswa Di SMP Negeri Boyolali. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang.
- Rahman, M. H., Kencana, R., & NurFaizah, S. P. (2020). *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi PAUD*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Rifki, M., Sauri, S., dkk. (2022). Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Keteladanan Guru Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 273–288.
- Rohaeni, N. (2023). *Model Kepemimpinan Transformasional bagi Kepala Sekolah*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Rukmini, R. D., dkk. (2024). Peran Monitoring Pembelajaran Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 6–10.
- Sallis, E. (2002). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Saputra, A. M. A., dkk. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Simon, H. A. (1947). *Administrative Behavior: A Study of Decision-Making Processes in Administrative Organizations*. New York: Macmillan.
- Sobri, M., dkk. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 61–71.
- Sopan, A. (2019). *Peneroka Kepemimpinan Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sudharta, V. A., dkk. (2017). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(3), 208–217.
- Syaikhudin, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IX Di MTs. NU Sunan Giri Prigen Pasuruan. Tesis.
- Terry, G. R. (1972). *Principles of Management*. Homewood, Illinois: Richard D. Irwin.
- Tharaba, M. F. (2020). Mencari Model Pendidikan Karakter Di Sekolah. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5(1), 66–81.
- Tutuk, N. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Stain Press.
- Umar. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di SMK Islam Al Muammilin Karangampel Indramayu). Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto.
- Wahidmurni. (2020). Kepemimpinan Kyai Dalam Memberdayakan Kewirausahaan Santri. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(1), 274–282.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37.
- Waro, R. I. (2022). Implementasi Budaya Religius Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMP Nurul Islam Probolinggo. Tesis.
- Zaky, R., & Setiawan, H. R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 232–244.